

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Berkaitan dengan Judul

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang berfokus pada pembentukan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter secara menyeluruh, mencakup dimensi pikiran, hati, tubuh, dan semangat. Ini sering disebut sebagai pendidikan budi pekerti, nilai, moral, atau watak. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, menjaga nilai-nilai yang positif, dan mengaktualisasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh dedikasi. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹ Dapat didefinisikan pendidikan dalam arti yang lebih luas. Pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas atau sekolah, tetapi juga mencakup proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan karakter secara lebih umum dalam masyarakat. Ini melibatkan arus informasi, kesadaran, serta pengaruh budaya yang membentuk pandangan dunia dan karakter generasi muda. Penting untuk menyadari bahwa karakter dan nilai-nilai peserta didik tidak hanya dibentuk oleh sekolah, tetapi juga oleh lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga harus mempertimbangkan pengaruh yang berasal dari luar sekolah, termasuk ideologi dan faktor ekonomi yang memengaruhi pola pikir dan kebiasaan generasi muda. Masyarakat secara keseluruhan berperan dalam membentuk karakter anak-anak dan pemuda.²

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus menampilkan diri sebagai tokoh teladan di lingkungan satuan pendidikan. Keteladanan yang ditampilkan meliputi sikap, dan penampilan. Sikap yang tenang, ramah, dan mudah senyum harus selalu menghiasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada saat

¹ Mukhlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

² Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011).

berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu penampilan yang rapi, bersih, dan bersemangat yang dihadirkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya akan memberikan inspirasi kepada peserta didik. Demikian pula halnya dengan kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas-tugas kependidikan sesuai dengan ketentuan, memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan, dan lain sebagainya.³

b. Pendidikan Karakter dalam Berbagai Pandangan

Ki Hajar Dewantara berpendapat dalam pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan adalah suatu tuntunan yang membimbing perkembangan seluruh aspek kehidupan anak-anak, mencakup budi pekerti, pikiran, dan fisik. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan anak-anak mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tertinggi sebagai individu dan anggota masyarakat. Dalam pandangan ini, pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perkembangan pribadi yang lebih luas, serta memperhatikan kondisi alam dan sosial dalam masyarakat.⁴

Sedangkan definisi pendidikan menurut GBHN (Garis Besar Haluan Negara) sangat sesuai dengan pandangan umum tentang pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵ Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang kuat dan kemampuan yang dapat digunakan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama negara dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan memiliki kontribusi yang positif dalam masa depan negara.⁶

³ Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hal 4

⁴ M Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 12.

⁵ Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hal 2

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 70

Definisi pendidikan yang diberikan oleh Zamroni, seperti yang disampaikan oleh M. Slamet Yahya, menggarisbawahi bahwa pendidikan melibatkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang kehidupan dan perilaku. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka mengidentifikasi perbedaan antara yang baik dan buruk, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dan memberikan makna positif dalam masyarakat. Ini mencerminkan salah satu aspek penting dari pendidikan, yaitu membantu individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik melalui proses dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan mengaktualisasikan potensi individu.

Dalam konteks pendidikan Islam, metodologi pendidikan yang berakar pada wahyu Allah menjadi sangat penting. Ini mencerminkan hubungan antara pendidikan dan iman, dengan akhlak yang baik menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dan prinsip pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuannya untuk menumbuhkan kapasitas afektif peserta didik agar dapat mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila dan berkembang menjadi pribadi yang berwawasan luas dan warga negara yang bertanggung jawab.
- 2) Menumbuhkan penanaman sikap dan kebiasaan terpuji peserta didik yang selaras dengan prinsip universal dan Pancasila.
- 3) Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan akuntabilitas pada diri peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi dirinya sebagai pemimpin masa depan bangsa.
- 4) Menumbuhkan pengembangan kapasitas peserta didik yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kewarganegaraan.

⁷ M Slamet Yahya, Pendidikan Karakter Melalui Budaya SekolahI, 12

⁸ Ulil Amri Syafri, Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Ber-lafadz "Yâ Âyyuhâ al-Ladzîna Âmanû"), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

- 5) Tujuannya adalah mengubah suasana sekolah menjadi suasana pembelajaran yang kondusif yang bercirikan aman, berintegritas, kreatif, persahabatan, dan kuatnya rasa jati diri bangsa.

Secara singkat, pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan kemampuan untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Tujuan lainnya adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan hasil pendidikan dengan penekanan terpusat pada pengembangan karakter positif dan nilai-nilai etika di kalangan siswa, serta standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan. Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam pengembangan individu yang memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.⁹

d. Langkah-langkah Pendidikan Karakter

- 1) Meningkatkan nilai-nilai etika inti seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin diri merupakan langkah penting dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik. Diskusi dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mempraktikkan etika yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki dasar karakter yang kuat dan bertanggung jawab.
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif dengan memasukkan perasaan, pikiran, dan sikap adalah pendekatan yang sangat baik dalam kurikulum pendidikan karakter. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita yang menggambarkan situasi kehidupan nyata membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan karakter positif dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini merangsang pemikiran reflektif dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mendalam tentang nilai-nilai karakter yang penting.
- 3) Pendekatan yang komprehensif, disengaja, proaktif, dan efektif dalam pengembangan karakter adalah langkah yang

⁹ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

sangat penting untuk memastikan kesuksesan program pendidikan karakter di sekolah. Ini memungkinkan sekolah untuk menjadi lebih terarah dalam mempromosikan nilai-nilai etika inti dan memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran karakter. Panduan administrator yang mencakup pembentukan tim dukungan, pelatihan staf, keterlibatan keluarga, dan evaluasi kemajuan adalah alat penting dalam memfasilitasi implementasi yang sukses dan berkelanjutan dari program pendidikan karakter di sekolah. Semua ini mendukung pencapaian tujuan yang lebih baik dalam membentuk karakter peserta didik.

- 4) Membentuk komunitas sekolah yang peduli. Dengan menekankan empati dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta mengelola emosi seperti kemarahan, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif pada peserta didik. Pemahaman dan kepedulian terhadap orang lain adalah landasan bagi budaya sekolah yang peduli. Pemodelan oleh orang dewasa dan penggunaan bahasa yang sama untuk mendiskusikan nilai-nilai karakter membantu menciptakan lingkungan di mana peserta didik belajar untuk menjadi lebih empatik, peduli, dan dapat mengelola emosi mereka dengan baik. Ini adalah aspek penting dalam membentuk komunitas sekolah yang mendukung pengembangan karakter pada peserta didik.
- 5) Menyediakan peserta didik dengan kesempatan untuk bertindak secara moral. Dengan menyusun langkah pelajaran berdasarkan cerita yang mengilustrasikan konsep karakter dan keterampilan yang perlu dieksplorasi, peserta didik memiliki konteks yang nyata untuk memahami dan berlatih nilai-nilai karakter. Diskusi yang melibatkan pemecahan masalah membantu peserta didik dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan mencari solusi yang adil, aman, dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Ini adalah cara yang efektif untuk membantu peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.
- 6) Inklusi dalam kurikulum akademik yang bermakna, yang menghormati semua peserta didik, dan mempromosikan pengembangan karakter merupakan komitmen penting dalam pendidikan. Ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan

akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang positif.

- 7) Mendorong peserta didik untuk memotivasi diri. Pelatihan empati yang memberikan siswa pemahaman tentang motifasi dan penalaran dalam pemecahan masalah sosial serta pengelolaan kemarahan adalah langkah yang sangat berharga. Ini membantu peserta didik untuk memahami dampak dari tindakan mereka pada orang lain dan mengajarkan mereka cara mengatasi reaksi impulsif yang dapat merugikan orang lain.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai pembelajaran dan komunitas moral yang mendukung pendidikan karakter adalah langkah yang penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai inti. Ketika staf sekolah menjadi teladan dalam mengembangkan karakter dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang ditanamkan kepada siswa, mereka membantu menciptakan budaya sekolah yang kuat dalam pengembangan karakter. Dengan melibatkan staf sekolah dalam upaya ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif pada peserta didik dan memastikan konsistensi dalam nilai-nilai yang diterapkan di seluruh sekolah.
- 9) Fosters menyebarkan kepemimpinan dan jangka panjang moral yang mendukung inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Terlibat keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membentuk karakter.
- 11) Evaluasi yang bertujuan untuk mengkaji karakter lembaga pendidikan dan signifikansi personel sekolah sebagai pelatih karakter. Melalui pemeriksaan tersebut, lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menganalisis sejauh mana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah, serta sejauh mana siswa menunjukkan sifat-sifat karakter positif. Selain itu, alat yang disediakan untuk membantu sekolah dalam menilai perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan dukungan seluruh sekolah adalah sumber daya berharga. Mereka membantu sekolah dalam memantau dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Evaluasi juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perbaikan yang mungkin diperlukan untuk mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dan menggambarkan transfer belajar yang efektif dari

pembelajaran karakter ke kehidupan sehari-hari peserta didik.

e. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Karakter

1) Religius

Individu tersebut menunjukkan ketaatan dan sikap positif dalam memegang teguh keyakinan agamanya, sekaligus menunjukkan toleransi terhadap ibadah agama lain dan membina hubungan harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.

2) Jujur

Konsep dapat dipercaya berkaitan dengan kecenderungan perilaku individu untuk secara konsisten menunjukkan keandalan dan ketergantungan dalam perilaku, ekspresi verbal, dan perilaku mereka secara keseluruhan..

3) Toleransi

Tindakan dan sikap yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Konsep disiplin mengacu pada praktik pengendalian diri dan kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau mempertahankannya. Perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan kepatuhan terhadap beragam hukum dan peraturan.

5) Kerja Keras

Konsep kerja keras merupakan aspek mendasar dalam mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan seseorang. Dianjurkan untuk tidak melakukan kemalasan dan penundaan dalam menyelesaikan tugas.

6) Kreative

Terlibat dalam proses kognitif dan mengambil tindakan untuk menghasilkan pendekatan atau hasil baru berdasarkan sumber daya yang sudah ada sebelumnya.

7) Mandiri

Individu yang menunjukkan perilaku dan sikap yang tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam penyelesaian tugas.

8) Demokrasi

Penyelidikan ini berkaitan dengan proses kognitif, perilaku, dan evaluatif yang terlibat dalam mempertimbangkan dan merespons hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.

- 9) Rasa Ingin Tahu
Tindakan dan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air
Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi
Salah satu aspek penting untuk dipertimbangkan adalah pengakuan atas pencapaian. Perilaku dan watak yang menumbuhkan motivasi individu untuk memberikan kontribusi yang berharga kepada masyarakat, sekaligus mengakui dan menghargai prestasi orang lain.
- 13) Bersahabat/ Komunikatif
Penanaman tindakan dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat, dibarengi dengan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi orang lain.
- 14) Cinta Damai
Konsep cinta dan perdamaian merupakan topik yang sangat penting dan relevan dalam berbagai disiplin ilmu. Sangat penting untuk secara konsisten tidak terlibat dalam perilaku dan menyimpan prasangka yang mengarah pada konflik dan ketegangan antarpribadi.
- 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan
Perilaku dan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 17) Peduli Sosial
Perilaku altruistik dan pola pikir filantropis yang ditandai dengan keinginan yang konsisten untuk memberikan bantuan kepada individu dan komunitas yang mengalami kesulitan.

18) Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab merupakan aspek mendasar dari perilaku dan etika manusia. Ini mengacu pada kewajiban moral yang dimiliki individu untuk memenuhi tugasnya. Tingkah laku dan sikap yang ditunjukkan seseorang dalam menunaikan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan kekuasaan yang lebih tinggi..¹⁰

f. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini muncul istilah *Disciplina* yang memiliki arti pelatihan atau pengajaran. Disiplin memang memiliki akar kata yang terkait dengan belajar dan pelatihan. Dalam konteks modern, disiplin seringkali mengacu pada ketaatan terhadap peraturan atau aturan tertentu, serta upaya untuk membentuk perilaku yang tertib dan teratur melalui latihan dan pengawasan. Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab dan keteraturan..¹¹

Permasalahan perilaku negatif di kalangan peserta didik, terutama remaja, merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian serius. Perilaku seperti seks bebas, keterlibatan dalam geng motor, penggunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya, dapat memiliki dampak yang merugikan pada peserta didik, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku negatif peserta didik memang sangat kompleks, melibatkan pengaruh lingkungan, keluarga, sekolah, dan budaya. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah ini harus holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Pendidikan karakter, seperti yang telah kita bahas sebelumnya, merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku positif peserta didik. Selain itu, pemberian pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari perilaku negatif, dukungan psikologis, serta upaya pencegahan dan intervensi yang tepat juga diperlukan dalam mengatasi masalah perilaku negatif ini. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan,

¹⁰ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*.

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

pendidik, dan pengawas yang memengaruhi bagaimana siswa berperilaku dan berinteraksi di lingkungan sekolah.

Tentang sanksi, sanksi yang diberikan oleh sekolah haruslah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan tidak boleh bersifat merugikan atau traumatis. Sanksi yang diterapkan seharusnya lebih bersifat mendidik daripada hukuman fisik atau menghukum secara berlebihan. Tujuan sanksi adalah agar siswa dapat memahami konsekuensi dari pelanggaran mereka dan menghindari perilaku serupa di masa depan. Sanksi dapat beragam, mulai dari peringatan, pembinaan, hingga sanksi yang lebih berat seperti penghentian sementara dari sekolah. Penting untuk menghindari sanksi yang bersifat diskriminatif atau tidak adil, serta selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Selain itu, pendekatan pencegahan dan pembinaan karakter yang positif juga seharusnya menjadi bagian integral dari pendekatan sekolah dalam mengatasi masalah perilaku siswa. Berikut beberapa bentuk macam sanksi:

- 1) Penerapan teguran tertulis atau lisan sebagai tindakan disipliner bagi mereka yang kedapatan melakukan pelanggaran kecil terhadap peraturan sekolah.
- 2) Pengenaan hukuman atas pemberian tugas pendidikan, seperti keharusan membuat ringkasan atau menerjemahkan literatur berbahasa Inggris, dan kegiatan serupa.
- 3) Membuat laporan tertulis mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada orang tua masing-masing.
- 4) Disarankan untuk mengadakan pertemuan yang melibatkan individu yang bersangkutan dan orang tuanya untuk mengurangi kemungkinan terulangnya pelanggaran yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan.
- 5) Penerapan skorsing siswa sebagai tindakan disipliner jika siswa berulang kali melakukan pelanggaran besar terhadap kebijakan sekolah.
- 6) Dalam hal seseorang tersangkut perkara pidana atau perdata yang dibuktikan oleh pengadilan, tindakan pengusiran dari lembaga pendidikan dapat dianggap tepat.¹²

g. Nilai-nilai Karakter Disiplin

Indikator dari nilai karakter disiplin adalah parameter penting untuk mengukur sejauh mana seseorang memiliki disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk menjadi teladan dalam kedisiplinan, ketepatan waktu dalam berbagai aktivitas, dan ketaatan terhadap aturan serta tata tertib. Saat siswa dan anggota sekolah lainnya dapat memenuhi indikator-indikator ini, mereka membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur di sekolah. Disiplin adalah nilai karakter yang penting dalam memastikan pelaksanaan pendidikan yang efektif dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran.¹³

h. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

Strategi umum merancang disiplin peserta didik, yaitu:

- 1) Konsep diri memainkan peran penting dalam perilaku disiplin siswa. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin. Guru yang menerima, empatik, hangat, dan terbuka dapat berperan dalam membantu siswa membangun konsep diri yang positif.
- 2) Keterampilan komunikasi yang efektif, dengan berkomunikasi secara efektif, guru dapat lebih baik memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perilaku siswa dan mengidentifikasi cara-cara untuk mendorong kepatuhan siswa. Guru yang mampu menciptakan iklim komunikasi yang terbuka juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan, pertanyaan, atau kekhawatiran mereka, yang dapat membantu dalam pemecahan masalah dan pencegahan pelanggaran.
- 3) Konsekuensi logis dan alami dari perilaku yang salah merupakan strategi yang efektif dalam mendidik siswa tentang kedisiplinan. Ketika siswa dapat melihat hubungan antara tindakan mereka dan konsekuensinya, mereka memiliki kesempatan untuk memahami dampak dari perilaku tersebut. Hal ini membantu siswa untuk melihat alasan mengapa kedisiplinan penting dan bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.

- 4) Dalam proses klarifikasi nilai, guru memfasilitasi siswa dalam menjawab pertanyaan mereka sendiri tentang nilai dan membangun sistem nilai individual mereka.
- 5) Dalam konteks terapi realitas, direkomendasikan agar lembaga pendidikan fokus pada meminimalkan kejadian kegagalan akademik sekaligus meningkatkan partisipasi siswa. Agar dapat menjalankan perannya secara efektif, pendidik harus menunjukkan sikap ceria dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat.
- 6) Pendekatan disiplin terpadu menekankan otoritas komprehensif guru dalam menetapkan dan menegakkan norma.
- 7) Menghadapi tantangan dalam menjaga disiplin di sekolah. Pendekatan yang mencakup kecekatan, keteraturan, dan pengendalian yang tegas bisa menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin mencoba menguji batasan dan mengidentifikasi pemimpin di lingkungan sekolah. Dengan memperlihatkan bahwa guru adalah orang yang tegas dan konsisten dalam menjalankan aturan sekolah, guru dapat membantu menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran¹⁴

i. Macam-macam Disiplin

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah aspek yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan di sekolah. Ketepatan waktu dalam masuk sekolah dan kegiatan lainnya merupakan tanda kedisiplinan yang fundamental. Guru biasanya menggunakan waktu masuk sekolah sebagai tolak ukur kedisiplinan siswa.

b) Disiplin menegakkan aturan

Dalam menjalankan disiplin di sekolah, penting untuk memastikan bahwa aturan diterapkan secara adil dan tanpa diskriminasi. Setiap siswa harus diperlakukan dengan hormat dan tidak ada pilih kasih dalam memberlakukan sanksi atau konsekuensi. Guru berperan sebagai teladan dalam mempromosikan kebenaran, keadilan, dan integritas kepada siswa. Dengan menjalankan aturan secara konsisten dan adil, guru membantu siswa memahami bahwa kebenaran

dan integritas adalah nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

- c) Disiplin sikap
Perlu digarisbawahi konsep penting tentang disiplin, yaitu bahwa itu melibatkan latihan dan pembiasaan. Disiplin adalah hasil dari kebiasaan yang baik dan keteguhan dalam mempertahankan prinsip dan perilaku yang benar, bahkan dalam menghadapi situasi sulit. Keyakinan kuat pada prinsip dan kesanggupan untuk mempertahankannya adalah elemen penting dalam mencapai kesuksesan. Disiplin membantu seseorang untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan tidak terganggu oleh hal-hal sepele atau godaan yang dapat menghambat kemajuan mereka.
- d) Disiplin dalam beribadah
Pelaksanaan ajaran agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan karakter siswa. Guru yang konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadahnya memberikan contoh positif kepada siswa tentang pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menghargai dan mempraktikkan ajaran agama dengan kedisiplinan, siswa cenderung lebih terdorong untuk menghormati dan mengamalkan agama mereka sendiri. Ini bisa membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam agama mereka. Dengan demikian, disiplin dalam pelaksanaan ajaran agama oleh guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral siswa.¹⁵

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Kepramukaan adalah suatu bentuk pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Ini adalah gerakan yang memiliki peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka yang mengatur segala aspek kegiatan pramuka.¹⁶

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-96

¹⁶ Estiva, "Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Universitas Negeri Makassar" (2012).

Istilah “pramuka” dapat diartikan sebagai individu yang ditempatkan di garda depan suatu usaha atau situasi tertentu. Istilah “pramuka” terdiri dari istilah penyusun “Pra”, “Mu”, dan “Karana”. Istilah “Pra” merupakan kependekan dari kata “praja” yang berarti individu atau anggota suatu komunitas. Istilah “Mu” adalah kependekan dari kata “Muda”, yang menunjukkan keadaan ketidakdewasaan atau kurangnya perkembangan penuh. Istilah “Ka” adalah kependekan dari kata Sansekerta “karana”, yang menyampaikan konsep tindakan dan pendapatan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, terlihat bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan ekstrakurikuler yang terpisah baik dari sekolah maupun keluarga, tempat dilaksanakannya konsep dan metodologi kepramukaan. Pramuka adalah individu yang tergabung dalam Gerakan Pramuka, sebuah organisasi yang terdiri dari pelajar muda, pengawas, dan anggota dewasa yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam upaya yang berhubungan dengan pramuka. Anggota organisasi kepanduan dewasa mempunyai beberapa peranan, antara lain Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pramuka Profesional, Pengurus dan Pengajar SAKA, Pemimpin SAKA, Pembantu Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Kwartir, dan Mitra. Pengklarifikasian ini penting untuk memahami struktur dan peran masing-masing dalam konteks Gerakan Pramuka, serta bagaimana mereka berkontribusi pada pendidikan karakter dan pengembangan generasi muda.

Sedangkan tentang istilah “Kepramukaan.” Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini. Pramuka adalah upaya pendidikan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga tradisional. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan karakter, etika, dan kualitas berbudi luhur dengan menggunakan ide-ide dan metodologi kepanduan yang mendasar dalam lingkungan luar ruangan. Dengan pendekatan ini, kegiatan pramuka tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan, tetapi juga merupakan wadah untuk pengembangan karakter peserta didik.¹⁷ Pemahaman tentang pendidikan dalam kepramukaan yang berarti suatu proses pembinaan dan pengembangan

¹⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka* (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010).

sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, menunjukkan bahwa pramuka memiliki peran yang penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan mengutamakan pembinaan karakter dan keterampilan sepanjang hayat, gerakan pramuka membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang aktif, bertanggung jawab, dan berdaya.

Menurut peraturan Gerakan Pramuka (bab II pasal 7), kepramukaan diartikan sebagai suatu usaha pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan tradisional sekolah dan keluarga. Hal ini menekankan pada keterlibatan dalam aktivitas yang menyenangkan, meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkan disiplin, dan dipandu dengan sengaja. Selain itu, kepanduan melibatkan penerapan prinsip dan praktik dasar kepanduan. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan pengembangan karakter, etika, dan kualitas berbudi luhur pada siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter dan atribut individu muda dalam masyarakat.¹⁸

Lord Baden-Powell memainkan peran penting dalam pengembangan gerakan pramuka dan menekankan pentingnya petualangan dan pengalaman menyenangkan sebagai alat untuk membentuk akhlak, watak, dan budi pekerti luhur pada peserta didik. Kegiatan pramuka yang berpusat pada petualangan, eksplorasi alam, dan kerja sama antaranggota adalah cara yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kualitas individu muda. Tujuan utama pramuka adalah membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan mereka. seperti yang di kemukakan oleh bapak pandu dunia Lord Boden Powell :

“Scouting is not science to be solely study. Nor it’s a collection of doctrine a teks. Nor it’s a joly game in the out doors when the boy and man brother can go to adventure together as older and youngen brother picking up helt and happiness, handicraft and helpfulness.” (kepramukaan bukanlah teori yang harus dipelajari dengan tekun, tetapi lebih merupakan pembelajaran melalui pengalaman langsung, di mana orang dewasa dan anak-anak berkumpul untuk menjalani

¹⁸ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka AD/ ART* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009).

petualangan, membangun ketrampilan, dan merasakan kebahagiaan. Selain itu, nilai-nilai seperti kesehatan, keterampilan, solidaritas, dan kesiapan untuk memberikan pertolongan sangat ditekankan dalam konsep ini).¹⁹

Kegiatan kepramukaan memadukan dua aspek penting: nilai pendidikan dalam pembentukan karakter dan nilai praktis dalam pengembangan keterampilan. Aktivitas di alam terbuka, permainan, petualangan, dan tugas-tugas dalam pramuka dirancang untuk memberikan peserta didik pengalaman nyata yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Selain itu, mereka juga memperoleh keterampilan praktis seperti keterampilan bertahan di alam terbuka, kepemimpinan, kerja sama tim, dan banyak lagi. Oleh karena itu, kepramukaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesiapan anak-anak untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kepramukaan yang mencakup berbagai jenis kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada peserta didik. Mereka belajar tidak hanya melalui buku dan kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di alam terbuka, kegiatan yang menantang, dan interaksi dengan sesama peserta didik. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan mereka secara menyeluruh. Pendidikan kepramukaan menerapkan prinsip inklusivitas, di mana siapa pun, tanpa memandang perbedaan fisik, mental, emosional, atau sosial, memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini berarti bahwa anak-anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus juga dapat merasakan manfaat dari pengalaman kepramukaan, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan, kepribadian, dan rasa percaya diri mereka, serta merasa diterima dan terlibat dalam komunitas. Prinsip ini mendorong kesetaraan, penghargaan terhadap keberagaman, dan inklusi sosial dalam pendidikan kepramukaan. Kepramukaan yang menarik dan menantang membantu peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk mengalami berbagai pengalaman belajar yang berharga. Selama kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kerja sama tim, keterampilan kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Selain itu,

¹⁹ Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan* (Bogor: Lindan Bestari, 2020)

pengalaman di alam terbuka juga memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai seperti ketahanan, keberanian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dampak positif dari kegiatan kepramukaan dapat membentuk sikap dan nilai-nilai kepribadian yang baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik²⁰

b. Tujuan Kepramukaan

Peran pentingnya pramuka dalam membina generasi muda menjadi individu yang berkepribadian baik, berakhlak mulia, dan berwawasan Pancasila. Pramuka tidak hanya fokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral, sosial, dan emosional, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, tujuan tersebut juga menekankan pentingnya kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Dengan cara ini, Pramuka berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang siap berperan dalam membangun bangsa dan negara, serta memahami pentingnya pelestarian alam dan perdamaian internasional.²¹

c. Landasan Pramuka

Gerakan pramuka berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila. Berdasarkan hal ini, gerakan pramuka mempunyai kualitas-kualitas berikut.

- a) Gerakan pramuka di Indonesia diakui sebagai organisasi kepanduan nasional resmi negara.
- b) Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan yang bergerak atas dasar kesukarelaan dan menjunjung tinggi prinsip inklusivitas, tidak membeda-bedakan berdasarkan ras, suku, status sosial ekonomi, dan agama.
- c) Gerakan pramuka tidak memiliki ciri-ciri struktur kekuasaan sosial politik.
- d) Gerakan pramuka secara aktif melakukan pendampingan masyarakat dengan memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan non-tradisional di luar batas sekolah dan lingkungan keluarga.

²⁰ Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus* (Jakarta: Luxima, 2013). 34

²¹ Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010).

- e) Gerakan pramuka memastikan bahwa seluruh anggotanya memiliki kemampuan untuk mengamalkan agama dan keyakinannya masing-masing serta melakukan kegiatan ibadah yang selaras dengan keyakinan dan nilai masing-masing.
- d. Sifat Kepramukaan
- Berdasarkan resolusi komperensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di kopenhage, Denmark dinyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu:²²
- a) Bersifat nasional, yaitu bahwa pendidikan kepramukaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan wilayah serta kepentingan masyarakat setempat. Prinsip ini mencerminkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (learner-centered) di mana pendidikan harus relevan dengan kehidupan dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks lokal, budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.
 - b) Bersifat Internasional, yaitu organisasi kepramukaan memiliki prinsip membina dan mengembangkan rasa persahabatan dan persaudaraan antara sesama pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan berbagai faktor seperti agama, golongan, status sosial, suku bangsa, dan bahasa adalah salah satu nilai dasar yang sangat dijunjung tinggi dalam Gerakan Pramuka. Prinsip ini mencerminkan semangat inklusivitas, toleransi, dan keberagaman.
 - c) Bersifat universal, yaitu kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.
- e. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi :²³

- a) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela dan terbuka untuk semua tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan golongan. Ini adalah salah satu prinsip dasar Gerakan Pramuka yang mencerminkan semangat inklusifitas dan keadilan. Dalam kepramukaan, semua peserta didik

²² Sunardi Andri Bob, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2011).

²³ Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*. (Jakarta: Luxima, 2013). 36

memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pramuka tanpa diskriminasi.

b) Pendekatan Edukatif

Kegiatan kepramukaan memadukan berbagai nilai pendidikan dalam suasana yang rekreatif dan edukatif. Ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan sikap positif, nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab, dan keterampilan-keterampilan praktis, semuanya melalui pengalaman di alam terbuka yang menyenangkan. Kegiatan-kegiatan pramuka memang dirancang untuk memberikan pengalaman yang berharga dalam hal keterampilan, sikap, pengetahuan, dan watak kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik dapat belajar secara langsung, menghadapi tantangan, dan mengembangkan berbagai aspek diri mereka. Kegiatan ini disusun dengan cara yang menginspirasi melalui kiasan dasar seperti kepahlawanan, perjuangan, dan budaya. Ini bertujuan untuk memberikan dampak moral yang kuat pada peserta didik.

c) Pendekatan Rehabilitatif

Terlibat dalam kegiatan di luar ruangan memerlukan perolehan keterampilan bertahan hidup, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam dan mendalam bagi siswa.

f. Metode Kegiatan Pramuka

Metode kepramukaan yang menekankan proses belajar sambil melakukan (*learning by doing*) adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, metode ini menekankan praktik dan pengalaman langsung sebagai cara terbaik untuk memahami konsep-konsep, nilai-nilai, dan keterampilan yang diajarkan. Dengan melakukan hal-hal dalam kehidupan nyata, peserta didik memiliki kesempatan untuk merasakan, memahami, dan menginternalisasi pelajaran tersebut dengan lebih baik. Ini juga membantu mereka menjadi tangkas dalam menghadapi tantangan dan masalah yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Metode kepramukaan dengan prinsip Satya (janji) dan Dharma (ketentuan moral) memberikan landasan etis yang kuat untuk pembelajaran. Ini tidak hanya tentang apa yang dipelajari, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan individu yang memiliki moral dan etika yang kuat.²⁴

Menurut Melinda mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi :²⁵

a) *Leaning by doing*

Pendidikan kepramukaan menekankan pentingnya pembelajaran melalui tindakan atau praktek langsung. Ini berarti peserta didik tidak hanya menerima teori atau ceramah, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Praktek ini memungkinkan mereka untuk mengalami sendiri konsep-konsep, nilai-nilai, dan keterampilan yang diajarkan.

b) Sistem berkelompok

Pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok sesuai dengan satuan atau golongan, seperti regu, barung, atau sangga. Sistem based method, dangau, dan lainnya merupakan struktur organisasi yang digunakan dalam kepramukaan untuk mengatur dan mengelola kegiatan kelompok. Dalam konteks ini, peserta didik yang menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok mereka. Mereka belajar mengambil peran kepemimpinan, membuat keputusan, dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Ini adalah cara efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

c) Di alam terbuka

Menggunakan alam terbuka sebagai kampus untuk belajar adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan kepramukaan. Ini memiliki beberapa manfaat dalam menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri.

d) Menarik dan menantang

Esensi yang sangat penting dalam perencanaan kegiatan kepramukaan dengan kegiatan menarik, bervariasi,

²⁴ Risa Durrotun Nailiyah, "Implementasi metode kepramukaan," Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3, no. 4 (2018). 480-485, diakses pada 8 Agustus 2022

²⁵ Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus* (Jakarta: Luxima, 2013). 39

dan menghadirkan tantangan adalah kunci untuk mempertahankan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan berkembang.

e) Satuan terpisah

Pembagian tanggung jawab dan tugas manajerial didasarkan pada gender sesuai dengan norma budaya bangsa kita.

f) Sistem Tanda Kecakapan

kerangka kerja yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat kemahiran dalam mata pelajaran atau keterampilan tertentu. Untuk menilai tingkat kompetensi atau keahlian, individu yang telah memenuhi kriteria persyaratan kemampuan baik (SKU), persyaratan keahlian khusus (SKK), dan persyaratan Pramuka Garuda (SPG) diberikan tanda profisiensi.

g) Sistem Among

Dalam setiap kegiatan, para pelatih menerapkan metodologi bimbingan dan pelatihan yang mencakup prinsip *ing ngarso sing tulodo* (memimpin dengan memberi contoh), *ing madyo mangun karso* (bekerja sama secara kolaboratif), dan *tut wuri handayani* (memberi dorongan dan insentif).

g. Jenis-jenis Kegiatan Pramuka

Adapun jenis-jenis kegiatan pramuka adalah sebagai berikut:

a. Peraturan Baris Berbaris

Peraturan Baris-Berbaris (PBB) adalah salah satu kegiatan yang umum dalam kepramukaan. Ini adalah kegiatan yang melibatkan gerakan fisik siswa yang harus dilakukan secara disiplin sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Pembina pramuka. PBB diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter disiplin, rasa tanggungjawab, kerjasama dan kebersamaan.

b. Materi Sandi

Sandi adalah tanda kerahasiaan dalam pramuka. Materi sandi yang biasanya diberikan pada siswa yaitu sandi kotak, sandi morse, dan semaphore.

c. Kemah

Sebuah kegiatan kepramukaan yang dilakukan diluar ruangan dengan cara menginap menggunakan tenda.

h. Fungsi Kegiatan Pramuka

Adapun fungsi kegiatan Pramuka adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Penggunaan kata “kegiatan menarik” lebih cocok daripada sekadar “permainan,” karena mencerminkan keragaman aktivitas dalam kepramukaan. Selain PBB yang membantu dalam disiplin, ada banyak kegiatan menarik lainnya dalam kepramukaan, seperti kemah, eksplorasi alam, pelayanan masyarakat, pertolongan pertama, pengembangan keterampilan bertahan hidup, dan banyak lagi. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik.

b) Pengabdian bagi orang dewasa

Dalam kepramukaan, peran orang dewasa, seperti pembina pramuka, sangat penting. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing, mengajar, dan menginspirasi anggota pramuka, serta memastikan kegiatan-kegiatan tersebut mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter yang diinginkan. Ini membutuhkan komitmen, kerelaan, dan pengabdian yang tinggi.

c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan memang dirancang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan organisasi. Ini mencakup pengembangan karakter, keterampilan, kepemimpinan, dan pemberdayaan anggota pramuka sehingga mereka dapat menjadi warga masyarakat yang lebih baik dan berguna.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kristi, C. (2020) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Temuan mengungkapkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada lima karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab diterapkan dengan menggunakan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat yang dilakukan secara terus-menerus. Kerja sama antara pembina pramuka, sekolah, orangtua sangat diperlukan

untuk mendukung agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.²⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terfokus pada pendidikan karakter secara umum atau keseluruhan sedangkan penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter disiplin.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep”. Penelitian ini menggunakan analisis data hasil penelitian berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada; (a) kegiatan olahraga dilaksanakan secara sistematis, membantu peserta didik untuk mengerti dan memahami nilai-nilai perilaku manusia, serta selalu ditanamkan rasa taqwa, bertanggungjawab dan berperilaku yang sopan, (b) kegiatan pramuka dilaksanakan dengan melakukan sholat berjamaah di setiap persami dan persari, berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan dan strategi pemberian keteladanan, pembiasaan dan pengarahan yang dilakukan secara berulang-ulang, (2) faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif dari sekolah maupun orangtua dan kebijakan sekolah itu sendiri terhadap anggaran, sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya adanya pandemi covid 19 yang mengganggu tatap muka, adanya anggaran yang terbatas, cuaca dan pengaruh lingkungan yang kurang baik.²⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu terfokus pada pendidikan karakter secara keseluruhan dan melalui semua program ekstrakurikuler sedangkan penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter disiplin dan hanya melalui program ekstrakurikuler pramuka saja.

²⁶ C Kristi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di UPT SD Negeri 18 Gresik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2020). Diakses pada 12 Maret 2023

²⁷ Rakib and Apriyanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep.”

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, R. (2018) yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Trucuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pramuka adalah peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, guru memberikan batasan waktu, dan guru menegur siswa yang melanggar peraturan. Evaluasi dalam kegiatan pramuka adalah pemberian motivasi dan nasehat. Perencanaan dalam kegiatan karawitan adalah peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, arahan, dan pengkondisian. Evaluasi dalam kegiatan karawitan adalah pengulangan materi dan mengikuti lomba. Perencanaan dalam kegiatan drumband adalah peraturan, program peserta didik, dan jadwal kegiatan. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, guru membuat peraturan, dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Evaluasi dalam kegiatan drumband adalah pemberian nasehat dan mengikuti lomba.²⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu terfokus pada semua kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan sedangkan penelitian ini terfokus pada program ekstrakurikuler pramuka saja.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik adalah langkah yang baik, karena kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memainkan peran penting dalam membentuk watak, kepribadian, dan budi pekerti peserta didik. Pengembangan disiplin melalui program ekstrakurikuler kepramukaan dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan lingkungan mereka, membangun kepatuhan yang sadar terhadap peraturan, dan pada akhirnya menghasilkan sikap, perilaku, dan karakter yang kuat.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan fokus pada meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan membenahi kualitas SDM di Indonesia adalah langkah yang sangat positif. Melalui latihan upacara rutin dan baris-berbaris, peserta didik dapat

²⁸ R Hidayati, “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Negeri Trucuk,” *Basic Education* 7, no. 32 (2018). Diakses pada 12 Maret 2023

belajar tentang kepatuhan, kerjasama, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter. Semoga program ini berjalan sukses dalam mencapai tujuannya, dan semakin banyak peserta didik yang menjadi pribadi yang disiplin dan berkualitas.

Gambar 2.1. Bagian Kerangka berfikir

